

**POLA ADAPTASI KOMUNIKASI MAHASISWA
ASING INDEKOS DALAM MENYESUAIKAN DIRI
DENGAN LINGKUNGAN BARU DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh

**HGOLI AMIRA
2203110419**

**Program Studi Ilmu komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh:

Nama Lengkap : **HGOLI AMIRA**
N P M : 2203110419
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026
W a k t u : Pukul 08.30 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH**, S.Sos., MSP


Assoc. Prof. Dr. **ABRAR ADHANI**, S.Sos., M.I.Kom.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir sehingga naskah Tugas Akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Tugas Akhir, oleh:

Nama Lengkap : **HGOLI AMIRA**

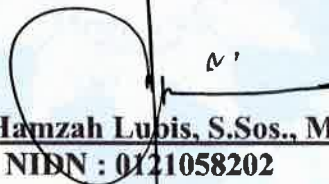
N.P.M : 2203110419

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Indekos Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Baru Di Kota Medan

Medan, 06 April 2026

PEMBIMBING



Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anhsori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **HGOLI AMIRA**, NPM **2203110419**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 05 Mei 2026

Yang menyatakan,



HGOLI AMIRA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Indekos dalam menyesuaikan diri dengan Lingkungan baru di Kota Medan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda sekaligus cinta pertama penulis **Math Hgoli** dan bidadari surgaku, Mama **Sleh Filah** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk keempat adik kandung penulis **Mustakim, Salsabila, Qumarun** dan **Salji** yang telah memberikan dukungan, menemani penulis ketika penelitian, memberi semangat serta hiburan ketika penulis mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga

mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Sahabat terbaik penulis Dwi Framitha Simamora, Syaharani, Elsa, Elda Eriyani Hasibuan, Diky Riswanta Ginting, Muhammad Rizky dan sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
12. Terkhusus sahabat penulis Dewi Hartika yang telah membantu penulis dalam proses skripsi ini mulai dari mengajukan judul hingga merekomendasikan tempat penelitian.
13. Teruntuk jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dimana dan sedang menggenggam tangan siapa. Ini adalah salah satu upaya penulis memantaskan diri agar pantas bersanding denganmu kelak. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
14. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Hgoli Amira** terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun

proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 06 April 2026



Hgoli Amira

220-3110419

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing di kota Medan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mahasiswa asing yang datang dari latar belakang budaya, Bahasa, dan kebiasaan yang berbeda sedang menghadapi berbagai tantangan Ketika harus berinteraksi dengan Masyarakat di lingkungan baru. Oleh karena itu, proses adaptasi komunikasi menjadi membangun hubungan sosial dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih nyaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa asing melakukan penyesuaian diri komunikasi di lingkungan baru tempat tinggalnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa asing yang tinggal di kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pola adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam menghadapi perbedaan Bahasa, budaya, serta kebiasaan Masyarakat di lingkungan baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami proses komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa asing yang tinggal di kota Medan.

Kata kunci: Pola Adaptasi komunikasi, Mahasiswa Asing, Lingkungan baru.

ABSTRACT

This study aims to examine the communication patterns of foreign students who live in boarding houses in adjusting to a new environment in Medan city. Foreign students who come from different cultural, linguistic, and social backgrounds often face various challenges when interacting with people in a new environment. Therefore, communication adaptation becomes an important process for them to build social relationships and carry out daily activities more comfortably. This research uses a descriptive qualitative method to describe in depth how foreign students adapt their communication within their living environment. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving foreign houses in Medan city. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are expected to provide an overview of the communication patterns carried out by foreign students in dealing with differences in language, culture, and social habits in a new environment. This research is also expected to contribute to a better understanding of intercultural communication processes experienced by foreign students living in Medan.

Keywords: Communication Adaptation patterns, Foreign students, Intercultural Communication.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN 1	
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2. BATASAN MASALAH	9
1.3. RUMUSAN MASALAH	9
1.4. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II. LANDASAN	
2.1 Pola Adaptasi.....	13
2.2 Bentuk Adaptasi Komunikasi.....	13
2.3 Tahapan Adaptasi	14
2.4 Mahasiswa Asing	14
2.5 Adaptasi Komunikasi	14
2.5.1 Pengertian Adaptasi Komunikasi	14
2.5.2 Prose Komunikasi	15
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi.....	15
2.6 Dinamika Penyesuaian diri	16
2.6.1Hambatan Penyesuaian diri.....	17
2.6.2 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri Remaja	19
2.7Anggapan Dasar	24
2.8 Penelitian Terdahulu	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 JENIS PENELITIAN	27
3.2 KERANGKA KONSEP	27
3.3 DIFENISI KONSEP	30
3.4 KATEGORISASI PENELITIAN	31
3.5 INFORMAN	31
36 WAKTU DAN LOKASI	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. HASIL PENELITIAN	36
4.1.1 Pengalaman	36
4.1.2 Perkembangan Mahasiswa Asing	37
4.1.3 Proses Adaptasi Mahasiswa Asing	38
4.1.4 Cara Menyesuaikan Diri di Kota Medan	39
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. KESIMPULAN	48
5.2. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang yang serba terhubung ini, peluang untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri semakin terbuka lebar. Banyak sekali pelajar dari berbagai penjuru dunia yang memilih untuk menempuh pendidikan tinggi di negara lain. Keputusan ini biasanya didorong oleh keinginan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam, mengakses fasilitas pendidikan yang lebih baik, atau mencari pengetahuan dan keahlian yang spesifik. Tentu saja, ini adalah langkah yang sangat positif karena mereka bisa melihat dunia lebih luas, berinteraksi dengan orang-orang dari budaya berbeda, dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Namun, di balik semua manfaat itu, kuliah di negara asing ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Para mahasiswa ini harus menghadapi berbagai tantangan besar dalam proses adaptasi mereka. Tantangan ini bisa sangat beragam, mulai dari hal-hal dasar seperti memahami bahasa pengantar yang berbeda, menyesuaikan diri dengan cara mengajar dan sistem pendidikan yang tidak sama dengan di negara asal, hingga beradaptasi dengan budaya, kebiasaan sehari-hari, jenis makanan, dan bahkan gaya hidup masyarakat setempat. Jika proses penyesuaian diri ini tidak berjalan dengan baik atau mahasiswa kesulitan beradaptasi, dampaknya bisa sangat besar. Ini bukan hanya tentang nilai pelajaran mereka yang bisa turun, tapi juga bisa memengaruhi bagaimana mereka bergaul dengan teman-teman baru, merasa kesepian, bahkan sampai berdampak pada

kesehatan mental mereka, seperti stres atau cemas. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami secara lebih dalam bagaimana mahasiswa asing ini berjuang dan berhasil dalam proses adaptasi mereka di lingkungan baru, sehingga mereka bisa merasa nyaman, sukses dalam studinya, dan mendapatkan pengalaman yang berharga selama di luar negeri. Memahami ini akan membantu kita untuk memberikan dukungan yang tepat bagi mereka.

Kondisi ini, seperti yang dijelaskan di atas, juga sangat dirasakan oleh beberapa mahasiswa sebagai beberapa negeri yang kuliah di Kota Medan yang menempuh pendidikan di Sumatera Utara menghadapi berbagai tantangan adaptasi yang kompleks, mulai dari bahasa, budaya, makanan, hingga gaya hidup. Tantangan-tantangan ini tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik mereka, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan kesehatan mental (Marella & Prasetyawati, 2020). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pengantar utama di kampus, menjadi kendala pertama yang harus diatasi.

Setiap kampus di Kota Medan memiliki kebijakan masing-masing dalam menerima dan mendukung mahasiswa asing sebagai bagian dari upaya internasionalisasi pendidikan. Universitas Sumatera Utara (USU) menerima mahasiswa asing melalui program pertukaran pelajar serta mewajibkan mahasiswa asing mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia untuk membantu proses adaptasi di lingkungan baru (Universitas Sumatera Utara, 2024). Universitas Negeri Medan (UNIMED) juga memiliki kerja sama internasional dan kegiatan akademik maupun sosial budaya untuk mendukung mahasiswa asing dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus (Universitas Negeri Medan, 2024).

Selain itu, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menerima mahasiswa asing dari berbagai negara seperti Thailand, Kamboja, Yaman, dan Sudan melalui program internasionalisasi kampus. Pada tahun akademik 2024–2025, jumlah mahasiswa asing di UMSU mencapai sekitar 68 orang (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2024). UMSU juga menyediakan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia untuk membantu mahasiswa asing dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (BIPA UMSU, 2023).

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) juga menerima mahasiswa dari berbagai negara, khususnya kawasan Asia Tenggara, serta memberikan pembinaan dalam bidang keagamaan dan budaya sebagai bagian dari proses penyesuaian diri mahasiswa asing (UIN Sumatera Utara, 2024). Politeknik Negeri Medan (POLMED) turut menerima mahasiswa asing dalam bidang vokasi dan teknologi serta memberikan pengalaman belajar berbasis praktik untuk mendukung kemampuan akademik dan keterampilan mereka (Politeknik Negeri Medan, 2023).

Kebijakan-kebijakan tersebut tentu memberikan ruang dan peluang bagi mahasiswa luar negeri, untuk belajar dan berkembang di lingkungan baru. Namun, keberhasilan mereka dalam beradaptasi tidak hanya bergantung pada kebijakan institusi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal ini meliputi dukungan sosial dari teman sebaya, dosen. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam memahami budaya lokal, mengatasi kesulitan bahasa, atau sekadar

memberikan adaptasi teman bicara yang memahami situasi mereka. Selain itu, pemahaman dan penghormatan terhadap budaya lokal juga memudahkan proses.

Pola komunikasi adalah representasi dari suatu peristiwa komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi. Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi antarbudaya yang terbentuk dari para mahasiswa asing dalam lingkungan belajarnya.

Dalam tahapannya pola komunikasi tersebut dieksplorasi melalui perilaku-perilaku komunikasi yang khas dan berulang yang terjadi dalam setiap interaksi diantara para mahasiswa asing, terutama saat mahasiswa asing masuk dan menyesuaikan diri dengan orang-orang, lingkungan, dan kelompok-kelompok baru yang mereka temui. Bahasa adalah sebagai salah satu hal yang memperlancar sebuah komunikasi. Bahasa yang berbeda-beda dari latar belakang yang beda, menjadi kendala bagi beberapa orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain dengan bahasa yang berbeda dari bahasa ibunya. Menurut Owen dalam Setiawan (2006) “bahasa adalah kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan” (Rudianto & Akhyar, 2021)

Komunikasi adaptasi yang terampil akan dapat melakukan penyesuaian budaya yang meski biasanya akan menghadirkan culture shock. Individu akan dapat meminimalisir dampak culture shock. Paling penting adalah menghindari terjadinya konflik serta permusuhan yang sebelumnya terdapat mis-komunikasi antara orang atau masyarakat yang kebudayaannya berbeda karena komunikator atau komunikannya tidak mampu beradaptasi secara normal dengan lingkungan baru. Untuk itu culture shock sebagai sebuah fenomena sosial tidak dapat dianggap biasa saja. Reaksi terhadap kejutan budaya tentu salah satu masalah besar yang dialami individu ketika dia berhadapan dengan orang-orang dari kebudayaan dan lingkungan berbeda. Siapa pun tidak dapat menghindari dari proses penyesuaian budaya menghasilkan culture yang shock, sehingga harus dihadapi lingkungan yang berbeda

Terdapat kesulitan beradaptasi yang dialami oleh Mahasiswa asal Purwokerto yang menghuni Kos Asmara di Kelurahan Muktiharjo Kidul. Adanya perbedaan komunikasi Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara cenderung memiliki budaya yang berbeda dengan Masyarakat di Kelurahan Muktiharjo Kidul. Perbedaan budaya ini tentu saja akan mempengaruhi Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Kelurahan Muktiharjo. Hal ini menjadi salah satu faktor hambatan RAN dengan adanya perbedaan komunikasi oleh Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara dalam menjalankan proses beradaptasi di lingkungan barunya. Adanya keterbatasan dalam berkomunikasi yang dialami oleh Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara pada saat berinteraksi dengan masyarakat di Kelurahan Muktiharjo Kidul

ini akan berdampak pada mereka di lingkungan barunya. Keterbatasan-keterbatasan ini harus dapat segera di redam seiring berjalannya waktu agar tidak menjadi hambatan yang berkelanjutan. Dari alasan-alasan yang sudah dijabarkan diatas, menurut penulis, konteks yang tepat untuk diambil dari penelitian ini adalah Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara yang berasal dari luar Kota Semarang karena pasti ada berbagai perbedaan budaya dengan masyarakat Kota Semarang yang dapat menghambat proses adaptasi Mahasiswa asal Purwokerto penghuni Kos Asmara. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam membahas masalah tersebut dengan judul, "Proses Adaptasi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Purwokerto Penghuni Kos Asmara Dengan Lingkungan Masyarakat Kota Semarang Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang" (Putri, 2018).

Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses Indonesia komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi antarbudaya yang terbentuk dari para mahasiswa asing dalam lingkungan belajarnya.

Dalam tahapannya pola komunikasi tersebut dieksplorasi melalui perilaku-perilaku komunikasi yang khas dan berulang yang terjadi dalam setiap interaksi diantara para mahasiswa asing, terutama saat mahasiswa asing masuk dan menyesuaikan diri dengan orang-orang, lingkungan, dan kelompok-kelompok baru

yang mereka temui. Bahasa adalah sebagai salah satu hal yang memperlancar sebuah komunikasi. Bahasa yang berbeda-beda dari latar belakang yang beda, menjadik endala bagi beberapa orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain dengan bahasa yang berbeda dari bahasa ibunya.

Menurut Owen dalam Setiawan (2006) “bahasa adalah kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan” (Muchtari et al., 2016).

Peran komunikasi menjadi sebuah aktivitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Hal tersebut sudah ada sejak manusia terlahir ke dunia ini dan selama proses kehidupannya, manusia selalu melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan seorang individu di dalam sebuah hubungan, organisasi, kelompok dan juga masyarakat yang bertujuan untuk merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Itulah mengapa komunikasi sangat dekat dan akan selalu menjadi kebutuhan dasar manusia. Bagi beberapa orang, komunikasi hanya dianggap sebagai percakapan sederhana dan sering dilakukan setiap orang. Padahal kenyataannya, dalam berkomunikasi seseorang harus melalui berbagai macam langkah dan proses.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya definisi mengenai komunikasi yang telah dicetuskan oleh para ahli. Salah satunya menurut Weaver yang mengatakan bahwa komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain. Apabila seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka mereka dapat membuat seseorang

melakukan apapun sesuai dengan apa yang diperintahkan olehnya, dan sebaliknya bila seseorang tidak dapat melakukan komunikasi yang baik maka orang-orang tidak akan mendengarkannya (Thariq & Anshori, 2017)

Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara atau biasa disingkat UMSU memiliki banyak mahasiswa perantau sehingga perguruan tinggi swasta (PTS) yang berdiri di Kota Medan, Ibukota Provinsi Sumatera Utara, menjadi favorit bagi mahasiswa perantauan seperti dari luar Kota Medan.

UMSU dapat disebut menjadi kampus lintas budaya karena memiliki mahasiswa dari beragam etnis, kebiasaan, dialek serta bahh untuk mampu berkomunikasi dan adaptasi budaya di lingkungan baru. Penyesuaian pada lingkungan baru menghasilkan culture shock. Fenomena sosial ini menjadi tantangan berat yang dihadapi mahasiswa/i UMSU yang indekos dalam menyelesaikan studi. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Indekos Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Baru di Kota Medan".

1.2 Batasan Masalah

1. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka penelitian menetapkan pembatasan masalah, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada pola adaptasi mahasiswa sing indekos, kemudian cara menyesuaikan diri dengan lingkungan baru waktu kuliah di kota medan.
2. Pembatasan dalam penelitian ini difokuskan pada adaptasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa asing dalam kehidupan sehari-hari, meliputi

komunikasi verbal dan nonverbal, serta interaksi social dengan pemilik kos, pengelola asrama, sesama penghuni dan lingkungan sekitar.

3. Penelitian ini menekankan pada pengalaman adaptasi komunikasi mahasiswa asing secara umum berdasarkan kondisi tempat tinggal di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Indekos Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Baru di Kota Medan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Indekos Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Baru di Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teori

1. Bagi mahasiswa asing indekos: Memberikan pemahaman tentang pola adaptasi komunikasi yang efektif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga dapat mempermudah interaksi sosial dan mengurangi hambatan komunikasi.
2. Bagi pemilik indekos dan masyarakat sekitar: Memberikan informasi mengenai cara mendukung mahasiswa asing dalam proses adaptasi sosial

dan budaya, sehingga tercipta lingkungan indeks yang harmonis dan kondusif.

3. Bagi pihak universitas dan peneliti selanjutnya: Menjadi referensi akademik untuk memahami komunikasi antarbudaya dan strategi adaptasi mahasiswa asing, serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan di bidang komunikasi dan pendidikan antarbudaya.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi acuan bagi pihak pendidikan dan pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan efisien untuk Mahasiswa Internasional.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pendidikan dan pemerintah dalam mengembangkan program adaptasi dan dukungan untuk Mahasiswa Internasional.
3. Memberikan gambaran bagi mahasiswa baru dari luar negeri tentang tantangan dan strategi adaptasi yang dapat membantu proses belajar mereka.
4. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi Persatuan Mahasiswa asing di Indonesia dalam menyusun program kerja yang lebih tepat sasaran untuk mendukung adaptasi dan prestasi akademik, anggotanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur pembahasan yang disajikan dalam

setiap bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran awal mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena mahasiswa asing yang tinggal di indekos dan menghadapi lingkungan sosial serta budaya yang baru di Kota Medan. Bab ini menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan proses adaptasi komunikasi mahasiswa asing dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selanjutnya disajikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum mengenai arah dan alur penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi konsep komunikasi, komunikasi antarbudaya, adaptasi komunikasi, mahasiswa asing, lingkungan sosial indekos, dinamika penyesuaian diri mahasiswa asing, serta pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami fenomena adaptasi komunikasi mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi,

dan dokumentasi, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan waktu penelitian. Bab ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah penelitian secara sistematis agar proses penelitian dapat dipahami dengan jelas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Kota Medan. Selain itu, bab ini juga membahas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil penelitian mengenai pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Sementara itu, saran ditujukan kepada mahasiswa asing, lingkungan tempat tinggal indekos, serta peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1 Pola Adaptasi

Pola adaptasi memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi culture shock, terlebih jika lingkungan barunya memiliki tingkat perbedaan budaya yang tinggi dengan daerah asalnya. Mahasiswa rantau yang memiliki akses terhadap dukungan sosial yang kuat (keluarga, teman sebaya, teman sesama perantau, komunitas kampus) dan strategi coping yang kuat akan mengalami proses adaptasi yang lebih cepat dan efektif dalam menghadapi culture shock dibanding mahasiswa yang kurang mendapat dukungan sosial dan memiliki strategi coping yang pasif (Mataputun & Saud, 2020).

2.2 Bentuk Adaptasi Komunikasi

Terdapat beberapa bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing asia untuk menjadikan diri mereka nyaman dan tidak terdesak dalam situasi dan kondisi yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di negara orang lain. Komunikasi merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar mampu menyampaikan pesan yang ingin diungkapkannya dengan kata-kata melalui lisan. Jadi Komunikasi merupakan cara berinteraksi menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya secara keterbukaan tidak ada yang ditutupinya serta memiliki rasa empati dan kesabaran dan diakhiri dengan hubungan timbal baik antara keduanya (Purba & Silaban, 2021)

2.3 Tahapan Adaptasi

Adaptasi digambarkan sebagai proses tiga tahap oleh Kim (2001) yaitu Stress-adaptation-growth. Pada proses awal saat memasuki lingkungan baru pendatang akan mengalami stress, hal inilah yang kemudian akan memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau rumah untuk mengembalikan keseimbangan, selanjutnya adalah proses adaptasi growth dimana akan terjadi naik turunnya proses stress-adaptation (Marisa et al., 2024).

2.4 Mahasiswa Asing

Mahasiswa adalah individu yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memasuki perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa asing merupakan warga negara asing yang mengikuti Pendidikan pada perguruan. Dalam masalah yang akan di hadapi oleh mahasiswa asing yaitu masalah prestasi akademi dan Bahasa (Hadi & Defiana, 2024).

2.5 Adaptasi Komunikasi

2.5.1 Pengertian adaptasi komunikasi

Terdapat beberapa bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing asia untuk menjadikan diri mereka nyaman dan tidak terdesak dalam situasi dan kondisi yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di negara orang lain. Komunikasi merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar mampu menyampaikan pesan yang ingin diungkapkannya dengan kata-kata melalui lisan. Jadi komunikasi merupakan cara Fauzan 77 berinteraksi menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya secara keterbukaan tidak ada yang ditutupinya serta memiliki rasa empati dan kesabaran

dan diakhiri dengan hubungan timbal balik antara keduanya (Prisayuna, 2023).(Mataputun & Saud, 2020)

2.5.2 Proses Komunikasi

Penelitian ini membahas proses adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan ketika mereka berada di lingkungan baru di perguruan tinggi. Adaptasi komunikasi dipahami sebagai penyesuaian cara menyampaikan dan menerima pesan agar komunikasi dapat berjalan efektif di lingkungan yang berbeda. Proses adaptasi biasanya berlangsung secara bertahap, di mana mahasiswa mulai memahami situasi komunikasi baru, menyesuaikan gaya berbicara, sikap komunikasi, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian ini membantu mahasiswa menyelesaikan hambatan komunikasi awal dan mendukung keberhasilan mereka berinteraksi secara sosial dan akademik (Alfathin, 2023).

2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi

beradaptasi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial. Kedua, faktor kepribadian atau kemauan Faktor yang mempengaruhi adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantauan di Lingkungan Fakultas Ilmu terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adaptasi komunikasi di lingkungan FIS UNP terdiri dari: Pertama, faktor kecemasan akademik/kewajiban Pendidikan. Melalui faktor ini mahasiswa perantauan mengingat bahwa adanya kewajiban mengapa berada ditempat yang sekarang ia jalani yang mengharuskan mereka dapat.

Faktor Eksternal yaitu faktor pendorong yang berasal dari luar diri individu mahasiswa perantauan demi keberhasilan proses adaptasi komunikasinya antara lain: Pertama, faktor pertemanan, lingkungan pertemanan mempengaruhi

keberhasilan adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan kampus. Menemukan lingkungan pertemanan yang dapat menerima dan mengerti dengan keadaan dari kesulitan dalam proses adaptasi komunikasi bagi mahasiswa perantauan adalah hal yang sangat dibutuhkan.

2.6 Dinamika Penyesuaian diri Mahasiswa Asing di Lingkungan Indekos

Mahasiswa/wi yang merantau karena ingin melanjutkan studi di suatu perguruan tinggi tidak dapat mengelak dengan kehidupan model indekos, yakni model kehidupan dengan ciri-ciri menetap sementara di sebuah kamar atau rumah yang dihuni banyak orang. Kemudian mahasiswa membayar jasa tempat tinggal itu secara bulanan maupun tahunan sesuai tarif yang dipatok tuan rumah. Gaya hidup indekos membuat mahasiswa menjadi jauh dari orangtua dan keluarga inti. Justru mereka menjadi lebih dekat dengan lingkungan baru yang disebut tuan rumah, karena mereka tidak dapat menghindar dari pertemuan dengan budaya yang berbeda di kampus maupun Masyarakat (Purba & Silaban, 2021) (Marisa et al., 2024).

Kompetensi Komunikasi seseorang dapat dilihat dari pola Komunikasi mereka, Pola komunikasi sendiri merupakan bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan juga pengetahuan. Dalam hal ini para mahasiswa asing yang ada di UIN Sumatera Utara Medan (UIN SU) yang sedang mengemban studi mempunyai latar belakang dan asal etnik yang berbeda dengan mahasiswa lokal atau mahasiswa Medan, dengan perbedaan ini mereka memasuki budaya baru yang tentunya mengalami beberapa hal-hal baru. Cara mereka untuk memahami hal tersebut melalui proses adaptasi budaya

setempat yaitu dengan budaya di Indonesia, khususnya budaya yang ada di Medan agar dapat diterima dan berbaur dengan lingkungannya.

Mohammad Alif Aiman Bin Aminudin, ia mengatakan dirinya belum pernah tinggal di Indonesia, maka dari itu ketika sampai di Kota Medan perasaannya sedikit takut dan khawatir, karena perbedaan budaya dan bahasa yang dimiliki Malaysia dan Indonesia. “Saya belum pernah tinggal di Indonesia sebelumnya, Perasaan saya ketika pertama kali sampai di Medan UIN SU adalah sedikit takut dan khawatir, karena berbeda budaya dan bahasa itu. Saya disini sudah Tiga tahun. Saya tidak banyak mengetahui budaya di Medan tapi apa yang saya tahu dan lihat orang Medan ini mereka kasar-kasar dan cara bicaranya juga kasar tapi mereka baik-baik. Saya memilih kuliah di Indonesia adalah kerna ingin mencari pengalaman serta untuk belajar di luar negara. Jika berbicara tantangan pastinya ada, saya harus hidup mandiri disini, harus mengenal orang baru, yang bukan dari negara saya, itu mungkin tantangannya.

Untuk belajar bahasa dan budaya disini, saya belajar berbaur dari teman sekelas dan banyak bahasa atau perkataan-perkataan baru yang saya pelajari dari teman-teman. Terkait dengan Anxiety, Uncertainty, Culture shock, dan Homesick saya pernah mengalaminya. Saya juga Introvert, takut sangat berbicara dengan orang asing, tapi lama-kelamaan saya harus berbaur dengan orang-orang disini, dan itu membuat saya senang” (Arifin & Fauzan, 2021).

2.6.1 Hambatan Penyesuaian diri

Mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menghadapi berbagai hambatan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan

akademik dan sosial. Perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan hidup membuat mahasiswa asing membutuhkan waktu untuk memahami pola interaksi yang berlaku di lingkungan kampus. Keterbatasan dalam memahami bahasa pengantar perkuliahan juga menyebabkan mahasiswa asing tidak selalu dapat mengikuti penjelasan dosen secara maksimal, sehingga memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, perasaan kurang percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar turut menjadi hambatan dalam membangun hubungan sosial. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi mahasiswa asing tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga melibatkan penyesuaian budaya dan komunikasi (Alfathin, 2023).

Mahasiswa asing yang berasal dari latar belakang budaya berbeda sering menghadapi tantangan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pendidikan tinggi. Perbedaan nilai budaya, kebiasaan, serta pola komunikasi yang tidak sama dengan budaya setempat dapat menimbulkan kesulitan dalam membangun interaksi yang efektif. Dalam konteks perkuliahan, mahasiswa asing kerap mengalami kendala dalam memahami bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun akademik, sehingga proses penyampaian dan penerimaan pesan menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi rasa percaya diri mahasiswa asing ketika berinteraksi dengan dosen maupun mahasiswa lokal. Selain itu, perasaan tidak terbiasa dengan lingkungan sosial yang baru juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjalani aktivitas akademik dan sosial. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa asing dalam

mengembangkan kompetensi komunikasi antarbudaya di lingkungan perguruan tinggi (Putri, 2018).

2.6.2 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri Remaja

Sesuai dengan kekhasan perkembangan fase remaja maka penyesuaian diri di kalangan remaja pun memiliki ciri-ciri yang khas pula. Adapun ciri-ciri penyesuaian diri menurut Haber & Runyon dalam (Fathunnisa, 2017) sebagai berikut:

1. Persepsi yang akurat terhadap realita

Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi-konsekuensi tersebut. sebaliknya, orang yang penyesuaian dirinya buruk, dicirikan dengan adanya kesenjangan antara persepsinya dengan realita yang aktual sehingga ini membuatnya kurang bisa melihat akibat dari tingkah lakunya.

2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan stress dan kecemasan

Pada dasarnya setiap orang menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan, juga menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera. Namun orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan.

3. Mempunyai gambaran diri yang positif

Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu yang bersangkutan bisa melihat dirinya secara realistis, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan mampu menerimanya

sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara penuh.

4. Kemampuan mengungkapkan perasaan

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki kehidupan emosi yang sehat. Selain itu orang yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap dibawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.

5. Hubungan interpersonal yang baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Seseorang mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan emosi interpersonal antar mereka yang berbeda pula.

Sementara itu, (Asrori & Ali, 2015) memaparkan ciri penyesuaian diri adalah sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitas merupakan aspek fundamental dalam perkembangan psikososial remaja. Pada fase ini, remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat cepat. Kondisi tersebut sering menimbulkan kebingungan peran (*role confusion*) karena remaja belum sepenuhnya diperlakukan sebagai orang dewasa, tetapi juga tidak lagi dianggap sebagai anak-anak. Dalam proses penyesuaian diri, remaja berusaha memahami siapa dirinya, nilai apa yang diyakini, serta peran apa yang harus dijalankan dalam

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan penyesuaian terhadap peran dan identitas ini akan membantu remaja membangun konsep diri yang positif dan stabil, sedangkan kegagalannya dapat memunculkan kecemasan, konflik internal, serta kesulitan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, penyesuaian diri terhadap peran dan identitas menjadi indikator penting keberhasilan perkembangan remaja secara psikologis dan sosial (Klimstra et al., 2010).

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan berkaitan dengan kemampuan remaja dalam menghadapi tuntutan akademik, aturan sekolah, serta harapan orang tua dan guru. Pada masa remaja, pencarian identitas diri seringkali membuat fokus belajar menjadi terganggu karena remaja lebih tertarik pada aktivitas sosial dan interaksi dengan kelompok sebaya. Meskipun sebagian besar remaja memahami bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk mencapai masa depan yang lebih baik, konflik internal dan tekanan emosional dapat menyebabkan munculnya perilaku malas belajar, kurang disiplin, dan rendahnya motivasi akademik. Penyesuaian diri yang baik dalam bidang pendidikan ditunjukkan melalui kemampuan remaja mengelola waktu belajar, menghadapi stres akademik, serta menyeimbangkan kebutuhan sosial dengan tanggung jawab sebagai pelajar. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat berperan dalam membantu remaja mencapai penyesuaian diri akademik yang optimal (Jiang et al., 2025).

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks merupakan kunci perkembangan sehat remaja. Dengan kematangan biologis dan dorongan seksual yang meningkat, remaja perlu mengendalikan dan menyalurkan hasrat secara sehat sesuai norma, nilai moral, dan ajaran agama. Ketidakmampuan menyesuaikan diri meningkatkan risiko kecemasan psikoseksual, perilaku seksual berisiko, dan konflik sosial. Maka, pendidikan seks yang tepat, komunikasi terbuka, serta pemahaman nilai moral sangat penting agar remaja mampu menyesuaikan diri secara positif. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang (Noviani et al., 2023).

d. Penyesuaian diri terhadap norma sosial

Penyesuaian diri terhadap norma sosial mencerminkan kemampuan remaja dalam memahami, menerima, dan mematuhi aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membedakan antara tindakan yang dianggap baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Pada masa remaja, dorongan untuk bersikap bebas dan mandiri seringkali berbenturan dengan tuntutan norma sosial yang ada. Proses penyesuaian diri menuntut remaja untuk belajar mengendalikan impuls pribadi dan menyesuaikannya dengan harapan lingkungan. Remaja yang berhasil menyesuaikan diri terhadap norma sosial umumnya mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, sedangkan remaja yang gagal berisiko mengalami konflik sosial dan penolakan dari lingkungan (Firdiani, 2022).

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang berkaitan dengan kemampuan remaja memanfaatkan waktu di luar kegiatan wajib, seperti sekolah, untuk aktivitas yang bermanfaat dan produktif. Waktu luang memberikan kesempatan bagi remaja untuk menyalurkan kreativitas, mengembangkan minat dan bakat, serta memperluas hubungan sosial. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik, waktu luang justru dapat mendorong remaja terlibat dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, penyesuaian diri dalam penggunaan waktu luang menuntut remaja untuk menyeimbangkan dorongan kebebasan dengan tanggung jawab sosial. Kegiatan waktu luang yang terstruktur terbukti berkontribusi positif terhadap penyesuaian psikososial dan perkembangan kepribadian remaja (Bradley & Inglis, 2012).

f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang

Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kontrol diri, yang membantu mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengelola uang saku dengan lebih bijak. Remaja yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab, seperti menabung dan menyusun anggaran sederhana, sehingga mereka tidak terjebak pada gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh teman sebaya atau tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur uang sejak dini merupakan bagian penting dari perkembangan penyesuaian diri remaja, karena membantu

meningkatkan disiplin, kontrol diri, dan kesiapan menghadapi tanggung jawab ekonomi di masa dewasa (Hamidah et al., 2024).

2.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa mahasiswa asing yang tinggal di indekos di kita medan menghadapi lingkungan sosial dan budaya yang berbeda ddengan lingkungan asalnya, sehingga menuntut adanya penyesuaian diri dalam proses komunikasi sehari-hari. Mahasiswa asing diasumsikan membentuk pola adaptasi komunikasi melalui cara berinteraksi, penggunaan Bahasa, serta penyesuaian gaya komunikasi dengan lingkungan sekitar.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian & Tahun	Judul	Ringkasan	Relevansi
1	(Arifin & Fauzan, 2021)	Bentuk Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Asia	Mahasiswa asing menyesuaikan bahasa dan cara berinteraksi di lingkungan baru.	Sama-sama membahas adaptasi komunikasi mahasiswa asing.
2	(Putri, 2018)	Adaptasi Komunikasi Interkultural	Mahasiswa asing	Membahas adaptasi

		Mahasiswa Asing di Makassar	mengalami kendala bahasa dan budaya lalu beradaptasi.	komunikasi di lingkungan baru.
3	(Purba & Silaban, 2021)	Pola Komunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Asing	Pola komunikasi terbentuk dari interaksi dan perbedaan budaya.	Fokus pada pola komunikasi dalam adaptasi.
4	(Thariq & Anshori, 2017)	Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos	Mahasiswa indikos menyesuaikan gaya komunikasi agar diterima.	Sama konteks mahasiswa indikos.
5	(Alfathin, 2023)	Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing	Kemampuan komunikasi membantu proses adaptasi.	Menjelaskan faktor penting dalam adaptasi.

6	(Marisa et al., 2024)	Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Perantauan	Adaptasi terjadi bertahap melalui interaksi sosial.	Menjelaskan proses adaptasi komunikasi.
---	-----------------------	--	---	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan penelitian merupakan salah satu mahasiswa asing yang mengalami secara langsung proses menyesuaikan diri dan adaptasi komunikasi di lingkungan baru. Posisi penelitian sebagai mahasiswa asing memungkinkan penelitian memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi, hambatan komunikasi, serta dinamika penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia di Kota Medan. (Klimstra et al., 2010).

3.2 Kerangka Konsep

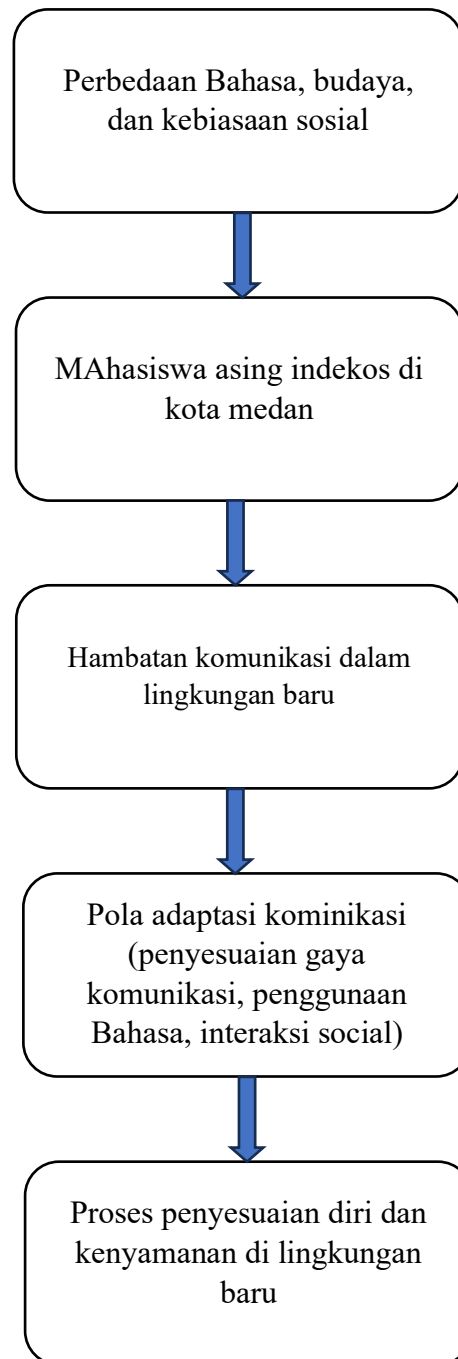
Kerangka konsep dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan fokus penelitian dan memperjelas alur analisis yang akan dilakukan. Kerangka konsep tidak menempatkan variabel bebas dan terikat seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggambarkan arah pemikiran peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing Indonesia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Kota Medan. Mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia menghadapi perbedaan Bahasa, budaya, serta kebiasaan sosial yang dapat menimbulkan penyesuaian komunikasi agar dapat diterima dan merasa nyaman di lingkungan barunya.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pola adaptasi komunikasi tersebut terbentuk, strategi yang digunakan mahasiswa asing dalam berinteraksi, serta bagaimana proses penyesuaian diri berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan indekos.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Krangka konsep penelitian



Sumber: Olahan PenelDefenisi Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Konsep adalah kesepakatan bersama untuk menamai sesuatu dan alat intelektual untuk membantu berpikir dan memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu konsep mengandung atribut Atribut adalah properti atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu konsep yang membedakan objek atau peristiwa atau proses dari objek, peristiwa, atau proses lainnya. Sifat dapat didasarkan pada fakta berupa informasi tertentu yang dapat dibuktikan dengan. aporan seseorang atau pengamatan langsung (Penelitian et al., 2019). Adapun yang menjadi definisi konsep di kerangka konsep yang diuraikan di atas adalah:

a. Pola Adaptasi Komunikasi

Terdapat beberapa bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing asia untuk menjadikan diri mereka nyaman dan tidak terdesak dalam situasi dan kondisi yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di negara orang lain. (Mataputun & Saud, 2020)

b. Mahasiswa Asing Indekos

Mahasiswa/wi yang merantau karena ingin melanjutkan studi di suatu perguruan tinggi tidak dapat mengelak dengan kehidupan model indekos, yakni model kehidupan dengan ciri-ciri menetap sementara di sebuah kamar atau rumah yang dihuni banyak orang.(Purba & Silaban, 2021)

c. Penyesuaian Diri di Lingkungan Baru

Mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menghadapi berbagai hambatan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan akademik dan sosial. Perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan hidup

membuat mahasiswa asing membutuhkan waktu untuk memahami pola interaksi yang berlaku di lingkungan kampus. (Alfathin, 2023).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing yang tinggal di indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru di Kota Medan. Proses pengelompokan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas komunikasi mahasiswa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No	Ketegerisasi	Indikator
1	Hambatan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan bahasa dan keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia 2. Perbedaan budaya dan kebiasaan social 3. Rasa canggung atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi
2	Proses Adaptasi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya memahami bahasa dan kebiasaan lingkungan sekitar 2. Penyesuaian cara berbicara dan bersikap 3. Proses belajar melalui interaksi sehari-hari
3	Pola Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk komunikasi dengan teman indekos dan masyarakat sekitar 2. Partisipasi dalam kegiatan sosial 3. Cara membangun hubungan dan kedekatan sosial

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.5 Informan/Narasumber Penelitian

a. Informan

Penelitian ini adalah mahasiswa asing yang tinggal di asrama atau indekos di Kota Medan. Mahasiswa asing dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka secara langsung mengalami proses adaptasi komunikasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang baru. Melalui subjek tersebut, peneliti

dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai pengalaman komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta cara mahasiswa asing berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian kualitatif ini adalah individu-individu yang dianggap memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah pola adaptasi komunikasi yang dialami oleh mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Kota Medan. Secara umum, narasumber dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa asing yang tinggal di indekos dan sedang menempuh pendidikan di Kota Medan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Man fatey (Kamboja)
2. Kreyya Dany (Kamboja)
3. Tasnim Yawai (Thailand)
4. Amir Hayiming (Thailand)
5. Ahmet Almatri (Yaman)
6. Mahmud Lewan (Negeria)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Kota Medan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa asing yang tinggal di indekos di Kota Medan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman komunikasi mahasiswa asing, hambatan yang mereka hadapi, serta cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang baru. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data secara langsung berdasarkan sudut pandang informan terkait proses adaptasi komunikasi yang mereka alami.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas komunikasi mahasiswa asing dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa asing berinteraksi, menyesuaikan cara berkomunikasi, serta merespons lingkungan sosial di sekitarnya. Data observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi diperoleh melalui catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model (Miles & Huberman, 1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indekos dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Kota Medan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus tempat peneliti menempuh pendidikan serta di asrama mahasiswa yang berada di Kota Medan. Lokasi penelitian dipilih karena kampus dan asrama merupakan lingkungan utama terjadinya interaksi dan komunikasi sehari-hari mahasiswa asing dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Melalui lingkungan tersebut, peneliti

dapat mengamati secara langsung pola adaptasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa asing dalam kehidupan sosialnya, sehingga lokasi ini dinilai relevan dengan fokus penelitian dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penelitian akan memaparkan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara dengan mahasiswa asing yang tinggal di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa asing pada saat pertama kali datang ke Medan, proses adaptasi yang mereka lakukan, serta cara adaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang berasal dari berbagai negara, yaitu Kamboja, Thailand, Yaman, dan Nigeria.

4.1.1 Pengalaman Awal Mahasiswa Asing di Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Sebagian besar mahasiswa asing mengalami kesulitan pada saat pertama kali datang ke Kota Medan. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan Bahasa, budaya dan makana, sebagai besar informan menyatakan bahwa mereka belum bisa berbahasa Indonesia sebelum datang ke Indonesia. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman, dosen, maupun Masyarakat sekitar.

Salah satu inform menyatakan:

“ Susah itu, ada juga informan yang mengungkapkan bahwa ia tidak memahami penjelasan dosen di dalam kelas, sehingga pada awalnya hanya bisa diam dan tidak berani untuk berinteraksi. Perbedaan budaya juga menjadi tantangan bagi mahasiswa asing. Mereka merasa kaget dengan kebiasaan masyarakat di Medan yang berbeda dengan negara asal mereka.

Dalam hal makanan, beberapa informan juga mengalami kesulitan. Ahmed yang berasal dari Yaman menyatakan bahwa di negaranya makanan pokok adalah roti, sedangkan di Indonesia makanan pokok adalah nasi. Hal ini membuatnya harus belajar untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan makan yang baru.

(Foto suasana kelas / kegiatan belajar)

4.1.2 Perkembangan Mahasiswa Asing Setelah Tinggal di Medan

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa asing mulai mengalami perkembangan dalam proses adaptasi mereka. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka sudah mulai bisa berbahasa Indonesia, meskipun belum sempurna. Mereka juga sudah memiliki teman dan mulai merasa lebih nyaman.

Salah satu informan menyatakan:

“Sekarang saya sudah bisa ngomong dan tidak malu lagi.”

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa asing mulai meningkat. Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa mereka sudah mulai terbiasa dengan lingkungan di Medan, bahkan ada yang menganggap Medan sebagai rumah kedua.



Gambar 4.2 mahasiswa asing bersama teman

4.1.3 Proses Adaptasi Mahasiswa Asing

Dalam proses adaptasi, mahasiswa asing melakukan berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka belajar bahasa Indonesia melalui interaksi sehari-hari dengan teman dan dosen. Mereka juga sering berinteraksi agar lebih cepat terbiasa. Selain itu, beberapa informan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk mempermudah komunikasi. Ada juga informan yang menyatakan bahwa mereka belajar dengan cara mengamati lingkungan sekitar, seperti cara berbicara dengan dosen dan cara berinteraksi dengan masyarakat.



Gambar 4.3 interaksi mahasiswa asing

4.1.4 Cara Menyesuaikan Diri di Kota Medan

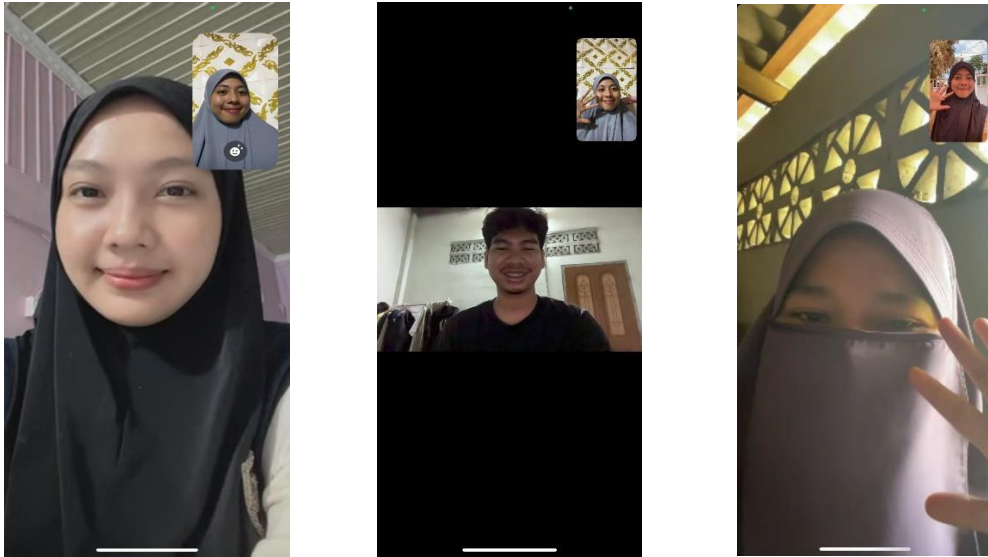
Dalam menyesuaikan diri di Kota Medan, mahasiswa asing menunjukkan usaha yang aktif, Mereka belajar memahami kebiasaan masyarakat, cara berbicara yang sopan, serta aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga mulai terbiasa dengan makanan lokal dan mencoba berbagai hal baru. Mereka juga sering berinteraksi dengan teman dan keluar bersama untuk mengenal lingkungan sekitar.



Gambar lingkungan Kota Medan

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa mahasiswa asing yang tinggal di Kota Medan menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi, Tantangan tersebut meliputi bahasa, budaya, kebiasaan sehari-hari, serta interaksi sosial. Kendala utama yang paling banyak dialami adalah keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebelum datang ke Indonesia, mereka belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. awal kedatangan, mereka cenderung diam di dalam kelas karena takut salah.



Gambar 4.6 mahasiswa asing saat wawancara

Seiring waktu, mahasiswa asing mulai belajar bahasa Indonesia melalui interaksi sehari-hari. Mereka belajar dari teman, dosen, serta lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu proses adaptasi. Selain bahasa, perbedaan budaya juga menjadi tantangan. Mahasiswa asing harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat di Medan, seperti cara berbicara, norma sopan santun, dan cara berinteraksi.

Dalam hal makanan, perbedaan juga menjadi bagian dari proses adaptasi. Ahmed sebagai informan dari Yaman harus menyesuaikan diri dari kebiasaan makan roti menjadi nasi. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi tidak hanya terjadi dalam aspek besar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.7 makanan khas Medan

Interaksi sosial dengan teman memiliki peran yang sangat penting. Teman membantu mahasiswa asing dalam belajar bahasa, memahami budaya, serta memberikan dukungan agar mereka merasa nyaman. Selain itu, usaha dari dalam diri mahasiswa asing juga menjadi faktor penting. Mereka berusaha untuk tidak malu, berani mencoba hal baru, serta terbuka terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4.8 mahasiswa asing bersama teman

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi mahasiswa asing di Kota Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bahasa, budaya, kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, serta usaha individu. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan membantu mahasiswa asing untuk dapat menyesuaikan diri hingga akhirnya merasa nyaman tinggal di Kota Medan.

Jika dilihat lebih dalam dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengalaman yang dialami oleh masing-masing informan memiliki kesamaan pola, meskipun berasal dari latar belakang negara yang berbeda. Sebagian besar informan, seperti Mahmud Lawan, Kreyya Dany, Tasnim Yawai,

serta Man Fatey, sama-sama mengalami kesulitan dalam aspek bahasa pada awal kedatangan mereka di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan hambatan utama yang bersifat umum bagi mahasiswa asing. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam cara masing-masing informan menyikapi kesulitan tersebut. Mahmud Lawan, misalnya, lebih terbantu melalui pembelajaran bahasa yang ia dapatkan, sedangkan informan lain seperti Kreyya Dany dan Man Fatey lebih banyak belajar melalui interaksi sosial sehari-hari.



Gambar 4.9 kegiatan belajar

Selain itu, jika dilihat dari aspek budaya, seluruh informan juga menunjukkan adanya proses penyesuaian terhadap norma dan kebiasaan yang berlaku di Kota Medan. Mereka belajar bagaimana cara berinteraksi dengan dosen, menghormati orang yang lebih tua, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan kampus dan masyarakat. Perbedaan budaya ini pada awalnya menimbulkan rasa canggung dan ketidaknyamanan, namun seiring waktu,

mahasiswa asing mulai memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari proses belajar, dalam aspek kebiasaan sehari-hari, seperti pola makan, juga terlihat adanya proses adaptasi yang cukup menarik. Kasus Ahmed yang harus beralih dari kebiasaan makan roti ke nasi menunjukkan bahwa adaptasi tidak hanya terjadi pada aspek komunikasi dan budaya, tetapi juga pada kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa adaptasi merupakan proses yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan mahasiswa asing.



Gamba 4.10 makanan mahasiswa asing

Lebih lanjut, interaksi sosial terbukti menjadi faktor yang sangat dominan dalam membantu mahasiswa asing beradaptasi. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan menyatakan bahwa teman memiliki peran penting dalam membantu mereka memahami bahasa, budaya, serta lingkungan sekitar. Melalui interaksi yang intensif, mahasiswa asing menjadi lebih cepat terbiasa dengan lingkungan baru. Mereka tidak hanya belajar secara formal, tetapi juga secara

informal melalui komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses adaptasi mahasiswa asing.



Gambar 4.11 mahasiswa asing bersama teman

Selain faktor lingkungan, faktor internal dari mahasiswa asing juga sangat berpengaruh, sikap terbuka, keberanian untuk mencoba hal baru, serta keinginan untuk belajar menjadi kunci utama dalam proses adaptasi, mahasiswa yang memiliki sikap terbuka cenderung lebih cepat beradaptasi dibandingkan dengan mereka yang pasif. Hal ini terlihat dari beberapa informan yang menyatakan bahwa mereka berusaha untuk tidak malu dan berani berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses adaptasi mahasiswa asing merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap dan motivasi individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, serta kondisi di sekitar mereka.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa mahasiswa asing yang tinggal di Kota Medan mengalami

proses adaptasi yang bertahap dan dinamis, pada tahap awal, mereka menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam hal bahasa dan budaya. Namun, seiring waktu, mereka mulai menunjukkan perkembangan melalui proses belajar dan interaksi sosial, proses adaptasi tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu, usaha, serta dukungan dari lingkungan sekitar, dengan adanya interaksi sosial yang baik serta sikap terbuka dari mahasiswa asing, mereka pada akhirnya mampu menyesuaikan diri dan merasa nyaman tinggal di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengalaman mahasiswa asing di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi yang mereka alami tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui tahapan yang cukup panjang. Selain bahasa, perbedaan budaya juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Mahasiswa asing perlu memahami kebiasaan masyarakat di Kota Medan, seperti cara berbicara yang sopan, sikap terhadap orang yang lebih tua, serta norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru, seperti makanan. Perbedaan makanan, terutama antara makanan pokok di negara asal dan di Indonesia, menjadi salah satu hal yang harus mereka pelajari dan biasakan. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa asing mulai menunjukkan perkembangan yang baik. Mereka mulai bisa berbahasa Indonesia, memiliki teman, serta lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang membantu mereka dalam proses adaptasi.

Selain itu, sikap dari dalam diri mahasiswa asing juga sangat berpengaruh. Keberanian untuk mencoba hal baru, tidak malu untuk belajar, serta keterbukaan terhadap lingkungan menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses adaptasi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi mahasiswa asing di Kota Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor

utama, yaitu kemampuan bahasa, perbedaan budaya, kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, serta usaha dari dalam diri individu itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Mahasiswa Asing

Diharapkan mahasiswa asing yang akan datang ke Indonesia, khususnya ke Kota Medan, dapat mempersiapkan diri terutama dalam hal bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mahasiswa asing juga diharapkan untuk lebih terbuka dan berani dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Bagi Lingkungan Sekitar dan Mahasiswa Lokal

Diharapkan masyarakat dan mahasiswa lokal dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa asing, seperti membantu dalam berkomunikasi, mengenalkan budaya, serta menciptakan lingkungan yang nyaman. Hal ini penting agar mahasiswa asing dapat lebih cepat beradaptasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang mahasiswa asing, khususnya terkait proses adaptasi di lingkungan baru. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah informan yang lebih banyak atau fokus pada aspek yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.03.006>

- Alfathin, P. (2023). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Asing Di Uin Sumatera Utara. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 1–11.
- Arifin, S. C., & Fauzan, A. (2021). Bentuk Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asing Asia (Studi Resiliensi Mahasiswa Thailand Di Indonesia). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 75–78cd .
<https://doi.org/10.24269/dpp.v9i2.3650>
- Asrori, M., & Ali, M. (2015). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* (10th ed.). Bumi Aksara.
- Bradley, G. L., & Inglis, B. C. (2012). Adolescent leisure dimensions, psychosocial adjustment, and gender effects. *Journal of Adolescence*, 35(5), 1167–1176.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.03.006>
- Fathunnisa, A. (2017). PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN MUSLIMIN. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 135–142.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/344>
- Firdiani, A. (2022). *Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Kehilangan Seseorang yang Dicintai*.
- Hadi, M. R., & Defiana, A. (2024). Culture Shock Akademik Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Kasus di Universitas MuhammaRochman Hadi Mustofa, & Agnes Defiana. (2024). Culture Shock Akademik Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Didaktika: Jurna. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1641–1654.
- Hamidah, E. N., Subrotoo, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 232–239.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Jiang, Y., Huang, L., Song, Y., Wang, J., & Zhang, K. (2025). How Family Functioning Shapes Adolescent Adjustment: The Mediating Role of Interpersonal Competence. *Behavioral Sciences*, 15(11), 1441.

<https://doi.org/10.3390/bs15111441>

Klimstra, T. A., Hale, W. W., Raaijmakers, Q. A. W., Branje, S. J. T., & Meeus, W. H. J. (2010). Identity formation in adolescence: Change or stability? *Journal of Youth and Adolescence*, 39(2), 150–162.

<https://doi.org/10.1007/s10964-009-9401-4>

Marisa, A., Indrawadi, J., Muchtar, H., & Ersya, M. P. (2024). Adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan Universitas Negeri Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 92–100.

<https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.392>

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.

<https://doi.org/10.29210/140800>

Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook (model: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi)*.

Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). *Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi*. 1(1), 113–124.

<https://doi.org/10.24198>

Noviani, F., Syahrin, A. A., Nur, I., & Idris, M. (2023). Pendidikan Seks Remaja Muslim: Peran Media Sosial di Era Globalisasi. ... *Journal of Social Studies*, 6(1), 146–164.

Purba, C. A., & Silaban, Y. N. (2021). Pola komunikasi dan adaptasi budaya mahasiswa asing di universitas prima indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 108–113.

Putri, I. E. (2018). ADAPTASI KOMUNIKASI INTERKULTURAL MAHASISWA ASING DI KOTA MAKASSAR Intercultural Communication Adaptation of Foreign Students in Makassar City. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(2), 329–338.

Rudianto, & Akhyar, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19.

<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.

<https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10064>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dia menjawab sputri di agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Hadan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id urnsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 / Desember / 2025.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Hgoli Amira
N.P.M : 2203110219
Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tabungan sks : 4 sks, IP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indeks dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di kota medan	✓
2	Strategi komunikasi digital humas dalam menarik peserta didik baru universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
3	Pola komunikasi mahasiswa asing dalam Perspektif Komunikasi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 23 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Alfar Anshari, S. Sos, M. I. Kom
NIDN: 01270484401

Pemohon,

(Hgoli Amira)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Dr. Faizal Hamzah WabS
NIDN: 0120158202





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

0213 3333333 | 0213 3333333 | 0213 3333333

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2266/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HGOLI AMIRA**
N P M : 2203110419
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA ADAPTASI KOMUNIKASI MAHASISWA ASING INDEKOS DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN BARU DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 123.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Rajab 1447 H
27 Desember 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.


Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH., MSP.**
0930017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/AN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📄 [umsu.medan](#) 📱 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 January.....2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Hgoli Amira
N P M : 2203110419
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2766.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 27 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pola adaptasi komunikasi mahasiswa asing indeks dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di kota medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPF tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proprososal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui

Pemohon,

Pembimbing

Dr. (Akhyar Anshori S.Sos, M.LiKom) Dr. Fazal Hamzah Lubis, S.Sos, M.Pd (Hgoli Amira)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0121052202





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
38	MAN YANY	2203110420	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASING DENGAN MAHASISWA LOKAL DI KOTA MEDAN
39	RGOLI AMIRA	2203110419	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	POLA-ADAPTASI KOMUNIKASI MAHASISWA ASING INDEKOS DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN BARU DI KOTA MEDAN
40					
41					
42					

Medan, 10 Syaban 1447 H
29 Januari 2026 M

Deklarasi
(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400- 66224667 Fax. (061) 6626474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Hgola Almira
 N.P.M : 2203110479
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Adaptasi Komunikasi asing indeks dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di kota medan

No.	Tanggal	Regulan Acara Bimbingan	Poin Pembimbing
1.	23/12/25	Acc Judul	D
2	27/12/25	Bimbingan Proposal skripsi	D
3	29/02/26	Revisi Proposal skripsi	D
4	30/01/26	Acc Proposal skripsi	D
5	23/03/26	Draft wawancara	D
6	01/03/26	Bimbingan skripsi Bab I - III	D
7	09/03/26	Revisi Bab I - III	D
8	11/03/26	Bimbingan Bab IV - V	D
9	6/04/26	Acc Tugas Akhir	D

Medan, 20.....



(Dr. Alim Saleh, S.Sos., MSP.)
 IDN 0030017402

Ketua Program Studi,



(Dr. Akhar Anshori, M.I.Kom)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,



(Dr. Farid Haniffah, S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN : 0121059202



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 896/UND/11.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
63	MAN YANY	2203110420		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASING DENGAN MAHASISWA LOKAL DI KOTA MEDAN
64	HGOLI AMIRA	2203110419		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	POLA ADAPTASI KOMUNIKASI MAHASISWA ASING INDEKOS DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN BARU DI KOTA MEDAN
65							
66							
67							

Medan, 28 Syawal 1447 H
16 Maret 2026 M

Ditabahkan oleh :
Wakil Rektor I
[Signature]
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Hgoli Amira
Tempat dan Tanggal Lahir : Kompong Cham 10 Mei 2002
NPM : 2203110419
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Kamboja
Anak Ke : 2(Dua) dari 6 (Enam) Bersuadara
Alamat : Rusunawa Umsu
No. Telepon : 085809169866
E-Mail : amiragosaly2022@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Math Goli
Pekerjaan Ayah : Ustad
Nama Ibu : Sleh Filas
Pekerjaan Ibu : Wirausaha
Alamat : Tbong Khmom